

## PEMETAAN POTENSI DESA WISATA EDUKASI PETIK JERUK DI DESA PETUNGSEWU KABUPATEN MALANG

Muhammad Baidawi<sup>1</sup>, Arif Wahono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wisnuwardhana  
m.baidawi@wisnuwardhana.ac.id; arifwahono.center@gmail.com

**Abstract.** *This court program aims to map the potential for orange-picking educational tourism in Petungsewu Village, Dau District, Malang Regency. Methods for implementing the observation service program, mapping tourism potential, compiling potential maps, monitoring, and feedback. From the results of the activities, it was found that the potential in Petungsewu Village includes abundant citrus plantations, beautiful natural panoramas, cafes with natural concepts, abundant water sources, adequate rest areas for visitors, and national, and international schools. From this potential, Petungsewu Village can become a tourist village by developing orange plantations as a tourist spot for picking oranges, rest areas as displays to showcase processed citrus products and their derivatives, natural cafes as places to eat traditional food, abundant water can be used for tourist spots and watering land, educational institutions as places for comparative studies in teaching and learning processes and school management.*

**Keywords:** *Tourism Village, Orange Picking, and Petungsewu*

### PENDAHULUAN

Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang mempunyai luas wilayah 329.910 Ha. Jumlah penduduk sebesar 3.336 jiwa dengan mata pencaharian dibidang pertanian, Jasa/perdagangan, dan industri. (Kosanke, 2019). Desa petungsewu terletak di lokasi yang strategis, yang merupakan jalur lintas barat yang menyambungkan Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu. Desa petungsewu memiliki potensi wisata yang menarik. Potensi wisata meliputi panorama alam yang indah. Potensi hasil perkebunan berupa jeruk, alpukat, dan jahe. Tersedianya *rest area* di lokasi yang strategis dengan lahan parkir yang luas. Di Desa Petungsewu terdapat beberapa Caffe berkonsep alami, P-Wec (Petungsewu- Wisata Edcation Center) dan lembaga Pendidikan bertaraf Internasional.

Desa petungsewu memiliki potensi perkebunan yang begitu luas, mudahnya akses permodalan, melimpahnya produksi, dan pengoptimalan pupuk berpengaruh signifikan pada pendapatan mas yarakat petani jeruk (Mustafidah & Boedirochminarni, 2022). Desa Petungsewu menghasilkan jeruk yang melimpah, terdapat spot wisata yang strategis seperti *rest area*, *caffe* alam dan lembaga Pendidikan bertaraf internasional, hal ini penting diintegrasikan dan dikomersialisasikan sehingga bisa menumbukan perekonomian desa terdampak pandemic covid 19 dan membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Menurut (Bagyo et al., 2018) penting untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta sumberdaya manusi dalam pengembangan desa wisata. Potensi wisata yang ada di Desa Petungsewu belum dikomersialisasikan. Potensi wisata di Desa Petungsewu belum terintegrasi. Jeruk yang dihasilkan dijual dalam bentuk bahan mentah belum dikembangkan pada produk turunannya. *Rest area* fungsinya belum dimaksimalkan. Hasil perkebunan Desa Petungsewu belum dikomersialkan. Pusat wisata edukasi petungsewu dan sekolah bertaraf internasional belum terintegrasi dengan potensi wisata yang ada di Desa petungsewu. Pemanfaatan hutan lahan oleh masyarakat dalam bertani jeruk belum dimaksimalakan dan belum terintegrasi dengan potensi wisata yang ada di Desa Petungsewu. Jadi penting di laksanakan Program

pengabdian dengan judul Pemetaan Potensi Desa Wisata Edukasi Petik Jeruk Di Desa Petungsewu Kabupaten Malang.

Bumdes belum mempunyai program pengembangan wisata yang signifikan. Diperlukan suatu pendampingan yang intensif dengan memberikan pemetaan dan pelatihan pengembangan wisata. Potensi wisata belum terintegrasi, diperlukan pengintegrasian antara produk hasil pertanian dan perkebunan dengan rest area, coffee alam, P-Wec dan lembaga Pendidikan. Jeruk dijual dalam bentuk bahan mentah, diperlukan teknologi tepat guna dalam membuat produk turunan dari jeruk. Penggunaan pestisida hama jeruk sintetis yang merusak ekosistem, sehingga diperlukan alternatif pestisida alami yang tidak merusak ekosistem. Pakan ternak melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, perlu dimanfaatkan dengan budidaya ternak domba bagi para petani sebagai penghasilan tambahan selain jeruk. Terdapat rest area yang strategis tetapi fungsinya belum dimaksimalkan, terdapat coffee berkonsep alam namun belum terintegrasi, terdapat P-Wec namun belum terintegrasi dan terkomersialisasi, dan terdapat lembaga Pendidikan bertaraf internasional namun belum terintegrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (N et al., 2015) masyarakat belum mampu menangkap potensi wisata yang ada disekitarnya. Mengintegrasikan potensi wisata sehingga saling memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Desa Petungsewu.

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

No.	Solusi	Target luaran
1	Pemetaan perencanaan suatu solusi agar masyarakat memiliki jiwa entrepreneur, manajemen yang baik dan taat akan pajak.	Pengelola wisata memiliki jiwa entrepreneur, pelayanan prima, pengelolaan keuangan yang baik taat pajak
2	Pemetaan integrasi potensi wisata yang terdapat di desa petungsewu seperti adanya rest area, kebun jeruk, hutan lahan, sumber air, produk hasil pertanian, dan tempat bersejarah dan sekolah bertaraf internasional.	Terwujudnya sarana wisata ideal dengan pengelolaan rest area yang professional, pemanfaatan hutan lahan, bersinerginya spot-spot wisata, tersedianya kios jeruk dan produk unggulan desa, tersedianya penyewaan sepeda motor trail, tersedianya papan nama dan petunjuk arah, fasilitasi kantor dan home stay, dan spot selfie
3	Pemetaan perencanaan rekayasa teknologi yang diperlukan petani dan diversifikasi produk hasil pertanian jeruk	Terwujudnya Rekayasa teknologi pertanian, pengolahan produk turunan jeruk dan pengembangan pertanian
4	Pemetaan promosi desa wisata edukasi petik jeruk agar dikenal masyarakat luas.	Desa wisata edukasi petik jeruk semakin dikekenal masyarakat luas

Program pengabdian ini bertujuan untuk 1) Menyusun peta potensi desa wisata edukasi petik jeruk di Desa Petungsewu, 2) mengintegrasikan potensi wisata petik jeruk, *rest area*, *Coffee* alam, P-Wec, dan Lembaga pendidikan berstandar Internasional.

## METODE

Metode dan pendekatan program pengabdian adalah 1) Observasi, 2) Pemetaan Potensi Wisata, 3) penyusunan peta potensi, 4) Monitoring dan feedback (Baidawi et al., 2017). Berdasarkan permasalahan yang ada mitra maka metode yang akan dilaksanakan dalam program ini adalah. Observasi yaitu melakukan pengamatan potensi wisata petik jeruk di Desa Petungsewu. Pemetaan potensi yaitu

mengintegrasikan potensi-potensi yang ada di Desa petungsewu. Menyusun peta potensi yaitu membuat suatu peta yang menggambarkan potensi wisata yang ada di Desa Petungsewu agar bisa di kembangkan lebih lanjut. Monitoring dan evaluasi adalah memonitor dan memberikan masukan sebelum pelaksanaan program, pada saat pelaksanaan program, dan setelah kegiatan berlangsung dalam rangka mengantisipasi dan memberikan masukan agar kendala yang dihadapi dapat ditanggulangi dan tidak berulang pada kegiatan berikutnya.

#### **BAB 4. HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan pelaksanaan program kegiatan pengabdian mulai dari, observasi, pemetaan potensi, menyusun peta potensi, monitoring dan evaluasi, rintisan program selanjutnya.

##### **Observasi Peta Potensi Petik Jeruk di Desa Petungsewu Dau Malang**

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi program pemetaan desa wisata petik jeruk di Desa Petungsewu. Tim pengabdian melakukan pengamatan potensi wisata yang bisa dikembangkan. Pengembangan wisata diselaraskan dengan kearifan lokal sehingga berkembang sesuai dengan budaya masyarakat sekitar. Dari hasil pengamatan potensi wisata yang ada di desa petungsewu meliputi, hasil perkebunan jeruk, peternakan, sumber air yang melimpah, rest area, tempat makan dan cafee, sekolah bertaraf nasional dan internasional.



Gambar 1. Sosialisasi program pemetaan potensi wisata bersama kepala desa petungsewu



Gambar 2: Spot Kebun Jeruk





Gambar 3: Rest Area



Gambar 4: Hutan Lahan yang Dimanfaatkan Masyarakat Petani Jeruk



Gambar 5: Panorama Alam Desa Petungsewu



Gambar 6: Potensi Budidaya Domba



### Pemetaan Potensi Wisata Yang Ada Di Desa Petungsewu

Potensi wisata di desa petungsewu meliputi, hasil perkebunan jeruk, peternakan, sumber air yang melimpah, rest area, tempat makan dan cafe, sekolah bertaraf nasional dan internasional. Lahan pertanian dan perkebunan yang luas dan pengeloalanya masih bisa diotimalkan. Desa Petungsewu sangat baik untuk pengembangan peternakan sapi, kambing, ayam dan ternak lainnya. Melimpahnya sisa kotoran hewan ternak yang bisa dibuat pupuk organik. Potensi ini dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zakaria & Dewi, Suprihardjo, 2014)



Gambar 7: Kebun Jeruk



Gambar 7. Peternakan kambing dan Sapi



Gambar 8. Sumber Air



Gambar 9: Rest Area



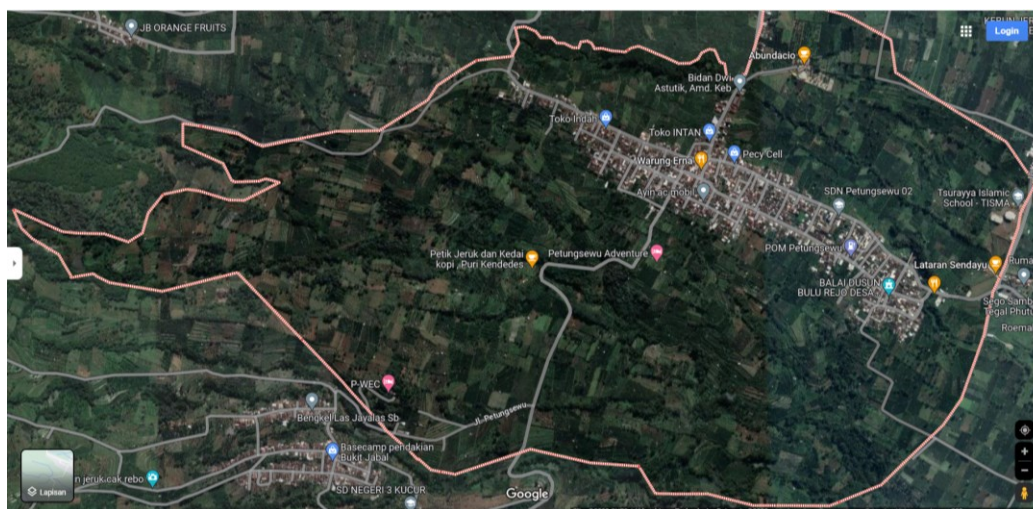


Gambar 10: Sekolah Bertaraf nasional dan internasional

### Menyusun peta potensi wisata petik jeruk di desa Petungsewu

Peta disusun berdasarkan peta desa petungsewu di google map. Kemudian tim pengabdian memetakan potensi wisata yang terintegrasi satu sama lain mulai dari hasil perkebunan jeruk, peternakan, sumber air yang melimpah, rest area, tempat makan dan cafee, sekolah bertaraf nasional dan internasional. Peta ini bisa diakses secara mobile (Wicaksono et al., 2019). Peta bisa diakses dari link,

<https://goo.gl/maps/5sHQz4SMMyugyAN7Y7>



Gambar 11: Peta Potensi Wisata Petik Jeruk di Desa Petungsewu

## Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pemetaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan pada program *machingfund* dengan tema pengembangan rumah produksi hasil olahan jeruk berteknologi *press rolling* berkelanjutan di Desa Petungsewu Kabupaten Malang.

## Melakukan Rintisan Program Rumah Produksi Hasil Olahan Jeruk sebagai Pendukung Wisata Petik Jeruk

Melimpahnya hasil perkebunan jeruk menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan mengolah jeruk menjadi produk turunan seperti, minuman jeruk, puding jeruk, kripik jeruk, dan sabun cuci berdasar bahan baku kulit jeruk dengan pengawet alami. Pengelolaan ini perlu ditangani masyarakat secara profesional (Ardianasari, 2013).



Gambar 12: Rintisan Rumah Produksi Olahan Jeruk.

## BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa, potensi yang ada di Desa Petungsewu meliputi hasil perkebunan jeruk yang melimpah, panorama alam yang indah, cafe berkonsep alami, sumber air yang melimpah, terdapat rest area yang cukup memadai untuk pengunjung, sekolah bertaraf nasional dan internasional. Dari potensi ini Desa Petungsewu dapat dijadikan desa wisata dengan mengembangkan lahan perkebunan jeruk sebagai tempat wisata petik jeruk, rest area sebagai display untuk memamerkan produk olahan jeruk dan turunannya, cafe alam sebagai tempat bersantap makanan tradisional, air yang melimpah bisa dimanfaatkan untuk spot wisata dan menyirami lahan, lembaga pendidikan sebagai tempat studi banding dalam proses belajar mengajar dan manajemen sekolah. Potensi-potensi ini diintegrasikan satu sama lain sehingga terbentuk Desa wisata petik jeruk yang terintegrasi.



## DAFTAR PUTAKA

- Ardianasari, A. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. 19–21.
- Bagyo, Y., Kustanto, A., Hariadi, S., & Ratnasari, S. D. (2018). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Desa Wisata Petik Jeruk Selorejo-Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.239>
- Baidawi, M., Rahayu, Y. N., & Harmadji, D. E. (2017). *Pengembangan Produk Ekspor Batik Podhek Di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur*. 2(2).
- Kosanke, R. M. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2017-2023*.
- Mustafidah, H., & Boedirochminarni, A. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Petani Jeruk Melalui Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bni Di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Journal of Financial Economics & Investment*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.22219/jofei.v2i1.19205>
- N, F. A., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>
- Wicaksono, S. R., Broto, F. S. W. W., & Irawan, P. L. T. (2019). Implementasi Sebaran Informasi Profil Desa Petung Sewu. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4801>
- Zakaria, F., & Dewi, Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(3), 1–36.